

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA RANCASARI

Tira Ananda^{1*}, Abdurohim²

^{1,2}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, Indonesia
ananda95@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada proses pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Rancasari Kecamatan Pamanukan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran BUMDES Rancasari dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pengembangan prinsip Ekonomi Islam melalui program pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Rancasari melalui program pengelolaan sampah berhasil dalam menciptakan lapangan kerja baru, sumber ekonomi baru, sumber pengetahuan baru, dan menanamkan kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungannya.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Pemberdayaan, Bumdes.

Abstract: This research focuses on the process of developing Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Rancasari village, Pramuka District, in empowering the community's economy based on the development a waste management program. The method used in this research is qualitative method. The data sources used are primary and secondary data. The data collection techniques used in this research used observation, interviews and documentation. The aim of this research is to determine the extent of the role of BUMDES Rancasari in empowering the community's economy based on the development of Islamic Economic principles through waste management programs. The results of this research reveal that the role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in empowering the economy of the Rancasari Village community through the waste management program has been successful in creating new jobs, new economic sources, new sources of knowledge, and instilling social awareness in the community towards their environment.

Keywords: Islamic Economics, Empowerment, Bumdes.

Article History:

Received: 18-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 26-09-2023

Online : 28-09-2023

A. LATAR BELAKANG

Masalah kemiskinan masih menjadi prioritas pemerintah, terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia telah tumbuh menjadi ekonomi terbesar ke-20 di dunia dan anggota G-20 (Labetubun, 2021). Menurut sejumlah ahli dan organisasi, pendapatan kelompok kaya meningkat 20% lebih cepat daripada pertumbuhan pendapatan 40% orang termiskin (Sofyan, 2020). Diskusi sekarang berpusat pada bagaimana memerangi kemiskinan secara efektif daripada apakah itu perlu ditangani (Shavab, 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan penopang kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga sosial berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial (Ramadhani, 2023). Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan dengan menawarkan sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Zulfa, 2021). Keberadaan BUMDES sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerjasama antar desa. BUMDES dibentuk dan dibina oleh pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemeirintah desa bekerja sama dengan masyarakat (Ramadhani & Rizkan., 2021).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tumbuh sebagai bentuk pendekatan antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam upaya meiningkatkan perekonomian desa berdasarkan pengelolaan potensi desa, dan berbadan hokum (Ropei & Sururie., 2021). Pemeirintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa (Abdurohim, 2022). Pendirian Badan Usaha Milik Desa diteitapkan dengan peraturan desa. Pengurus Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Modal Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, simpanan masyarakat, bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman ataudi penyertaan modal dari pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan (Ropei, 2020). Sedangkan arti pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan dengan bebas dan mandiri (Badruzaman & Ropei., 2020).

Membangun masyarakat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri bertujuan untuk mengurangi keimiskinan, kesenjangan ekonomi, dan mendorong masyarakat lebih aktif dan produktif dalam perekonomian (Ropei, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan poteinsi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat desa (Rukmanda, 2020).

Pemberdayaan bukanlah suatu pembeirian melainkan suatu pembelajaran pengembangan pola pikir pribadi. Yaitu sebuah transisi dari rasa ketidakberdayaan dalam kehidupan untuk kemudian hiduip aktif dan mandiri dengan kenyataan untuk membangun kemampuan dalam mengambil tindakan dan mengambil inisiatif untuk lingkungan dan masa depan (Ropei et al, 2023). Kemudian membangun rasa kebersamaan sebagai sesama golongan yang harus selalu terberdayakan sehingga terbentuk lingkungan yang kondusif untuk saling bekerja sama dalam membangun kekuatan bersama, lalu kebutuhan-kebutuhan pokoknya (material dan spirituial) akan selalu dapat terpenuhi sehingga dapat menuntun diri mereka sendiri kepada tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera (Tanjung, 2020).

Badan Usaha Milik Desa Pemeirintah Desa Rancasari, Kecamatan Pamanukan, kini meiliki nama BUMDES Rancage sudah terbentuk sejak Tahun 2018 dan sudah memiliki pengelola. Modal awal yang tidak terlalu besar, BUMDES Rancage dalam menjalankan kegiatannya diawali dengan membuang sampah ke tempat pembuangan

akhir.(Ropei, 2022). BUMDES tentunya memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDES mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun di Deisa Rancasari, belum jelas peran badan usaha milik desa ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga program BUMDES menyatakan bahwa selama ini program pembangunan yang ada belum melibatkan peran penuh masyarakat. partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rancasari”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Leo sebagaimana dikutip (Rahayu, 2020) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variable.

Menurut Sujarweni sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2021) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut (Arifudin, 2023) bahwa dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan tehnik survey dan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Fitria, 2020) bahwa penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi. Generalisasi akan lebih akurat bila dalam penelitian menggunakan sampel yang resfresentatif. Jenis penelitian ini mengungkapkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rancasari.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif; Teknik penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metodologi penelitian berdasarkan filsafat positivis, yang digunakan untuk memeriksa populasi sempel tertentu; Teknik pengambilan sempel biasanya dilakukan secara acak; pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian; dan analisis data kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Parid & Rosadi., 2020).

Menurut Sugiyono dikutip (Mardizal, 2023) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner. Adapun menurut (Haris, 2023) bahwa kuisisioner adalah untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

Penelitian ini adalah jenis penelitian survey yakni jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Arifudin, 2022). Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sedangkan apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20% -25% atau lebih” (Parid, 2021).

Untuk memenuhi prinsip proporsionalitas dan mewakili populasi maka diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi yang ada (Fitria, 2023). Jadi, pengambilan sampel pada penelitian ini $217 \times 15\% = 32,5$ dan dibulatkan menjadi 33, jadi sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (Parid & Julrissani., 2021). Kemudian observasi dilakukan pada proses penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rancasari (Opik et al, 2019). Sementara wawancara pada penelitian dilakukan pada saat peneliti mengambil data penelitian pada masyarakat atau sampel yang ditunjukan dimana di dalamnya akan ditanyakan apakah Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rancasari (Nugraha et al, 2019). Hal ini bertujuan untuk mencegah dan memilih kriteria sampel sesuai dengan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rancasari dari pertimbangan dari kedua variabel yang dipilih peneliti (Nugraha, 2022).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terletak di Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang yang sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat yang memiliki antusias tinggi kepada kebersihan lingkungan, dan dalam perekonomian.

Sejarah awal mula dibangunnya Pemberdayaan Masyarakat Muda Strategis ini berawal dari tahun 2018, dinamakan dengan Pembersihan Sampah yang dirintis oleh salah satu masyarakat muda. Secara sejarahnya, dibentuk dari kegiatan sosial, yang didasari dengan peduli lingkungan dan dibentuk dengan tujuan untuk kesehatan lingkungan, serta untuk menjaga kebersihan Desa Rancasari.

Pemberdayaan Masyarakat Muda Strategis mengedepankan dengan masalah ekonomi, yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Rancasari. Selain itu, Pemberdayaan Masyarakat Muda Strategis mengutamakan Kebersihan lingkungan yang merupakan hal yang penting, salah satunya adalah dalam perihal sampah. Sampah biasanya diidentikan dengan dibuang begitu saja, bahkan tidak sedikit juga orang yang membuang sampah sembarangan atau membuangnya ke selokan, sehingga menjadi pemicu banjir. Sampah bagi sebagian besar masyarakat menjadi barang yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai rupiah. Namun demikian, bagi penggiat sosial itu adalah hal yang justru menjadi nilai rupiah dan bahkan sekaligus menjadikan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Septinaningrum, 2020).

Oleh karena itu, dengan adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menjadi salah satu penopang dan solusi bagi masyarakat yang dapat menghasilkan rupiah lewat sampah. Saat pandemi COVID-19 berlangsung, ekonomi masyarakat mulai menyusut dan masyarakat mulai dirumahkan. sehingga tidak memiliki tambahan penghasilan (Sudirman, 2020). Kegiatan pemberdayaan Koperasi Masyarakat Muda Strategis salah satunya memberikan kesadaran kepada masyarakat mengenai sampah itu sendiri serta mengedukasi bahwa pentingnya menjaga lingkungan. Dengan keberadaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan lingkungan (Shavab, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita pahami bahwa BUMDES sudah memberikan perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Rifki, 2023). Namun pada dasarnya, peran dari program BUMDES hanya dirasakan oleh beberapa masyarakat tertentu saja. Kareina jika mengacu pada pembersihan lingkungan hanya dapat memberdayakan beberapa orang saja bahkan tidak sampai dari sebagian besar masyarakat Desa Rancasari dan sekitarnya (Muchamad Rifki et al, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang telah diprogramkan oleh BUMDES guna untuk memberdayakan ekonomi masyarakat tidak dapat memberikan perannya untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Meskipun mampu memberikan hasil yang positif. Akan tetapi, masih memiliki kekurangan pada pengetahuan masyarakat tentang guna pembentukan program pengelolaan sampah dari BUMDES itu sendiri (Parid dan Utami, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian masyarakat yang tidak tahu dari program BUMDES khususnya di daerah-daerah tertentu mengatakan bahwa memang adanya BUMDES di Desa Rancasari, akan tetapi tidak mengetahui manfaat atau guna dari adanya BUMDES tersebut, bahkan tidak mengetahui apa saja program-program untuk pemberdayaan ekonomi oleh BUMDES (Parid & Alif., 2020).

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat yang tinggal agak pedalaman tentang keberadaan BUMDES. Hal tersebut dipertegas oleh masyarakat yang tinggal di pedalaman Desa Rancasari (Komarudin, 2022). Memang tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap masyarakat yang tinggal agak pedalaman. Bahkan beliau mengetahui tentang adanya BUMDES melalui orang lain ketika membahas tentang pengelolaan sampah desa yang merupakan salah satu program dari BUMDES bukan dari pengurusnya langsung (Julrissani et al, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang di atas, masih kurang maksimalnya usaha yang dilakukan oleh pengurus dalam pengelolaan BUMDES, yang seharusnya pihak pengurus BUMDES dapat meningkatkan dalam pengelolaannya dengan mengadakan sosialisasi tentang keberadaan dari BUMDES kepada masyarakat, agar seluruh masyarakat dapat mengetahui keberadaan BUMDES (Athik Hidayatul Ummah, 2021). Pengurus juga harus dapat menarik perhatian sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Rancasari, apalagi bagi masyarakat yang tinggal agak pedalaman dengan berbagai kebijakan, sehingga hilangnya rasa acuh tak acuh dari kalangan masyarakat (Syukur, 2021).

Jika merujuk pada tujuan dari berdirinya BUMDES Rancasari bersama meliputi: (1) dapat memberikan fasilitas untuk masyarakat miskin; (2) mendorong perekonomian masyarakat desa; (3) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu program BUMDES dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat masih kurang efektif dalam mencapai tujuan untuk membantu meningkatkan kualitas dan memberdayakan masyarakat banyak (Parid & Alif., 2020). Adapun merujuk pada praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadikan indikator dari program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rancasari yaitu Bantuan Modal dan pembangunan prasarana (Rifki et al, 2022).

Modal sendiri merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam menjalankan suatu usaha ataupun untuk memulai suatu bisnis (Nugraha, 2023). Setiap usaha atau bisnis yang ingin dijalankan pasti memerlukan suatu modal, baik itu dalam bentuk uang, sarana dan prasarana maupun modal yang lainnya guna untuk menjalankan usaha maupun bisnis dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Menurut hasil penelitian BUMDES bidang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDES Rancasari yaitu memberikan modal berupa mata uang atau komoditi sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan bantuan modal, masyarakat dapat memulai usaha yang inginkan sesuai dengan potensi setiap masyarakat. Dalam hal mencapai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tentunya pihak suatu lembaga harus merencanakan hal tersebut. Bagi masyarakat di pedesaan permodalan adalah faktor nomor satu untuk memulai usahanya. Sementara dimaksud pembangunan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Pembangunan prasarana merupakan suatu komponen penting dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan untuk program yang lebih efektif mengatasi hal ini pengurus BUMDES merencanakan untuk membangun pasar rakyat untuk kedepannya (Nugraha, 2022).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*sosial institution*) dan komersial (*commercial institutions*). Prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian diharapkan keberadaan BUMDes mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. yang dimaksud dengan “usaha desa” adalah jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti: 1) usaha jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha sejenis lainnya; 2) penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa; 3) Perdagangan hasil pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis; 4) Industri dan kerajinan rakyat (Nisa, 2021).

Secara umum, layanan BUMDes telah dilaksanakan dengan profesional dan fleksibel. Kondisi ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat desa serta pengembangan usaha riil pada BUMDes sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih

besar dan meningkatkan pendapatan (Parid, 2020). Selain pendapatan jasa dari usaha pinjam, usaha riil juga bisa memicu pertumbuhan sektor informal lainnya serta dapat mendorong kreativitas jiwa kewirausahaan masyarakat dalam berkarya. Keuntungan dari usaha-usaha riil yang dibentuk oleh BUMDes yang sesuai dengan potensi yang ada di desa, sehingga dapat memaksimalkan keunggulan dan keuntungan yang akan berdampak pada masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat yang mengelola usaha-usaha BUMDes (Nisa et al, 2020).

Dari seluruh penjabaran sebelumnya, diketahui bahwa peran BUMDes yang baik dapat ditinjau dari hubungan antara layanan, keuntungan, dan keberlangsungannya. Kualitas layanan yang diberikan pada masyarakat sangat mempengaruhi aspek yang lain. Dari pelayanan yang baik akan memicu masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada BUMDes, kenaikan jumlah nasabah juga akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan akhirnya keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan (Rifki et al, 2022).

Pendapatan dan keuntungan yang stabil dan terus meningkat akan menjaga keberlangsungan BUMDes itu sendiri. Namun, di sisi lain pelayanan BUMDes yang berazas kekeluargaan ini juga terkadang menimbulkan masalah, kemudahan-kemudahan yang diberikan pengurus BUMDes terkadang dinilai tidak sesuai standar operasional. Proses pengajuan pinjaman, pencairan dana, hingga pengembalian angsuran terkadang dilaksanakan tidak pada tempatnya walaupun segala transaksi tetap dicatat dalam pembukuan BUMDes (Gumala et al, 2019). Kemudahan pinjaman dan layanan kekeluargaan memang merupakan tujuan utama BUMDes, namun akan lebih baik jika sebuah BUMDes memiliki batasan-batasan sehingga akan tercipta ketertiban administrasi, yang juga akan memicu ketertiban pembayaran oleh nasabah-nasabahnya (Utami & Parid., 2021).

Hayyuna dalam (Bairizki, 2021) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk menyukkseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa. Hal ini sejalan dengan PP No. 72 tahun 2005 pasal 78 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa.

Menurut Hayyuna dalam (Arifudin, 2021) bahwa strategi-strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan sebuah usaha. Adapun untuk meningkatkan aset desa yaitu melalui: Pertama, mengamati lingkungan yang hasilnya dapat mengetahui potensi kegiatan usaha apa yang sesuai untuk diterapkan di BUMDes. Adapun strategi yang dapat digunakan oleh BUMDes meliputi strategi pengembangan produk, penetapan harga, dan strategi keuangan. Kedua, Penyusunan strategi meliputi 1) Pengembangan Produk, 2) Penetapan Harga, 3) Strategi Keuangan. Ketiga, Pelaksanaan Strategi, yang dilakukan oleh BUMDes dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa. Keempat, Evaluasi atau Kontrol, yang dilakukan oleh Kepala Desa dikarenakan Kepala Desa diberi wewenang oleh Pemerintah Daerah untuk mengawasi serta bertanggung jawab atas BUMDes di desa.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen aset (peningkatan akuntabilitas) yang telah dilakukan oleh BUMDes telah berkontribusi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan desa (Sofyan, 2020). Dari peningkatan akuntabilitas BUMDes yang dilakukan tersebut, aset desa dapat terselamatkan. Semua

program bantuan dari pemerintah yang turun dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijaga keberadaannya. Dengan BUMDes yang berperan sebagai wadah untuk program-program lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data–data dari hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang yang sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat yang memiliki antusias tinggi kepada kebersihan lingkungan, dan dalam perekonomian. Sejarah awal mula dibangunnya Pemberdayan Masyarakat Muda Strategis ini berawal dari tahun 2018, dinamakan dengan Pembersihan Sampah yang dirintis oleh salah satu masyarakat muda. Secara sejarahnya, dibentuk dari kegiatan sosial, yang didasari dengan peduli lingkungan dan dibentuk dengan tujuan untuk kesehatan lingkungan, serta untuk menjaga kebersihan Desa Rancasari. Pemberdayaan Masyarakat Muda Strategis mengedepankan dengan masalah ekonomi, yakni meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Rancasari. Selain itu, Pemberdayaan Masyarakat Muda Strategis mengutamakan kebersihan lingkungan yang merupakan hal yang penting, salah satunya dalam perihal sampah.

Untuk mengatasi berbagai hal yang menjadi hambatan tersebut bahwa sangat penting meningkatkan dan memantapkan dalam transparansi pengelolaan Bumdes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang yang telah mengizinkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, A. (2022). Environment Conservation in Pressing Climate Change Environmental Fiqih and Islamic Law. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2033–2039.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Badruzaman & Ropei. (2020). Gender Equality For Women Victims Of Violence In Household. *Al-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah*

- Fakultas Syariah IAIN Mataram.*, 12(1), 1–14.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Gumala et al. (2019). The Practice of Reading Approaches in Developing Students' Reading Competency on Javanese Language among Primary School Teachers. *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia*.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Julrissani et al. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Muchamad Rifki et al. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Nisa et al. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nisa, H. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 79–92.
- Nugraha et al. (2019). Environmental Literacy for Elementary Students Based on Sundanese Local Wisdom. *Proceedings of the Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia. Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019*.
- Nugraha, L. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education.*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Opik et al. (2019). Early Literacy Value on Kakawihan. *Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang*.
- Parid & Alif. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi.*, 11(2), 266–275.
- Parid & Julrissani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,

- 12(1), 114–121.
- Parid & Rosadi. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 152–163.
- Parid dan Utami. (2021). Kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. *NIZHAMIYAH*, 11(1), 58–67.
- Parid, M. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*, 6(3), 442–452.
- Parid, M. (2021). *Beyond Center Circle Time (BCCT)*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ramadhani & Rizkan. (2021). Analysis of Internal and External Determinant Variables towards Profitability of Islamic Banking in Indonesia (2014-2020). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 18–34.
- Ramadhani, F. (2023). Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 500–507.
- Rifki et al. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdyas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ropei & Sururie. (2021). Dinamika Penjatuhan Talak Melalui Whatsapp dalam Paradigma Pembaharuan Hukum Keluarga Islam. *AL-HUKAMA: The Indonesian Journal of Islamic Family Law.*, 11(1), 160–184.
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah.*, 4(2), 165–179.
- Ropei, A. (2021). Kaidah Niat Dan Penentuan Kesengajaan Pembunuhan Dalam Hukum Islam. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 9(1), 55–80.
- Ropei, A. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muhammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei et al. (2023). Managing 'Baligh' In Four Muslim Countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the Minimum Age for Marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam.*, 16(1), 112–140.
- Rukmanda, M. R. (2020). Konsep Rahn Dan Implementasinya Di Indonesia. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–14.
- Septinaningrum. (2020). Improving Creative Thinking Ability of Prospective Elementary School Teachers through Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC) Project-Oriented Learning Model. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 1298–1308.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Syukur, A. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition.

- Jurnal Penelitian*, 18(2), 181–196.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Utami & Parid. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam.*, 6(1), 55–72.
- Zulfa, F. (2021). Development Of Strategic Issues Of Islamic Religious College. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 28–41.